



Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Jasa Marga Tbk.

Muhammad Syarif

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Email: muhammadsyarif.stiebima19@gmail.com

Nurhayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Email: nurhayati.stiebima@gmail.com

Abstract. *The capital market is a means and infrastructure for companies or governments. The capital market is an activity in which a surplus of funds and demand for funds meet through negotiating securities for investment, namely stocks, bonds, mutual funds, derivatives (options and futures). Of all the capital markets above, the most well-known is the stock. Shares are a sign that a person or one of the parties (legal entity) participates in a company or limited liability company, including this capital, one party has the right to receive income, company assets and the right to attend shareholder meetings (Wijaya, 2017: 165).*

Keywords: *Capital market, stocks, government.*

Abstrak. Pasar modal adalah sarana dan prasarana bagi perusahaan atau pemerintahan. Pasar modal adalah suatu kegiatan dimana sirplus dana dan permintaan dana bertemu melalui negosiasi surat berharga untuk berinvestasi yaitu saham, obligasi reksadana, derivatif (opsi dan *future*). Dari semua pasar modal diatas yang paling terkenal adalah saham. Saham adalah tanda bahwa seseorang atau salah satu pihak (badan hukum) ikut serta dalam suatu perseroan atau perseroan terbatas, termasuk modal ini, salah satu pihak berhak menerima penghasilan, kekayaan perusahaan dan hak menghadiri rapat pemegang saham (Wijaya, 2017:165).

Kata Kunci: Pasar modal, saham, pemerintahan.

LATAR BELAKANG

Menurut Fahmi (2014:324) Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada perusahaan kertas yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, persediaan yang siap untuk dijual.

Pengertian harga saham adalah Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung kepada permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham (Rico Linanda & Winda Afriyenis, 2018:136)

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk adalah suatu Perseroan Terbatas milik Negara yang didirikan pada tahun 1978 dengan pemegang saham utama Pemerintah Republik Indonesia sebesar 70% dan Publik 30%. Kegiatan usaha meliputi bidang pengadaan, pengelolaan, dan pemeliharaan jalan, jembatan atau jalan tol. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk merupakan suatu

perseroan yang berada dibawah pembinaan teknis Departemen Pekerjaan Umum. Jalan Tol jagorawi Jakarta adalah Jalan Tol pertama yang dibangun dan diresmikan oleh presiden Republik Indonesia yang pada waktu itu dijabat oleh Presiden Soeharto, jalan tol pertama yang dibangun oleh PT. Jasa Marga (Persero) Tbk ini bebas dari hambatan dan telah mencapai

peningkatan laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun. PT Jasa Marga (Persero) Tbk menjadi perusahaan yang berkembang dengan melakukan ekspansi di berbagai daerah lainnya, yaitu pembangunan Tol Jakarta-Cikampek, Surabaya-Gempol-Mojokerto, Purbaleunyi dan jalan tol lainnya. Pendapatan tol tumbuh sangat pesat yang didorong oleh pertumbuhan volume lalu lintas transaksi, ini dikarenakan jalan tol menjadi salah satu jalan alternatif yang sangat sibuk dengan lalu lintas yang sangat padat oleh kendaraan dari berbagai daerah, terutama saat akhir pekan dan hari libur panjang sekolah (Nadia Lestari & Aris Munandar 2020:153)

Tabel 1.

Perkembangan Data laba bersih, Penjualan, Total Ekuitas, Total Aset, Aset Lancar, Total Hutang, Hutang Lancar dan Harga Saham pada PT. Jasa Marga Tbk. Periode 2008 – 2022

(disajikan dalam jutaan rupiah)

TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	TOTAL EKUITAS	TOTAL ASET	ASET LANCAR	TOTAL HUTANG	KEWAJIBAN LANCAR	HARGA SAHAM
2008	707.798	3.353.632	6.572.008	14.642.760	3.906.983	7.758.937	1.237.276	Rp 907
2009	992.693	3.692.000	7.183.379	16.174.264	3.430.338	8.428.823	2.966.355	Rp1.805
2010	1.193.487	4.378.584	7.740.014	18.952.129	4.090.141	10.592.663	2.478.279	Rp3.417
2011	1.318.824	4.960.473	9.240.280	21.432.134	3.996.741	10.191.853	3.768.596	Rp4.190
2012	1.535.812	9.070.219	9.787.786	24.753.551	4.531.117	14.965.766	6.648.164	Rp5.437
2013	1.237.821	10.294.668	10.189.313	28.064.480	3.788.304	17.875.167	4.870.806	Rp4.714
2014	1.237.014	9.173.817	11.424.996	31.957.848	3.641.372	20.432.952	4.312.917	Rp7.034
2015	1.319.201	9.848.242	12.368.664	36.724.982	3.729.047	24.356.318	7.743.787	Rp5.213
2016	1.803.054	16.661.403	16.338.840	53.500.323	12.965.884	37.161.483	18.626.989	Rp4.320
2017	2.093.656	35.092.196	18.359.440	79.192.773	18.987.065	60.833.333	24.997.940	Rp6.400
2018	2.036.491	36.974.075	20.198.986	82.418.601	11.813.856	62.219.615	31.081.475	Rp4.280
2019	2.073.888	26.345.260	23.185.737	99.679.570	11.612.566	76.493.833	41.526.417	Rp5.175
2020	- 41.629	13.704.021	24.775.615	104.086.646	10.705.995	79.311.031	14.928.687	Rp4.630
2021	871.236	15.169.552	25.500.315	101.242.884	10.361.876	75.742.569	12.014.583	Rp3.890
2022	2.323.708	16.582.849	25.621.389	91.139.182	12.487.212	65.517.793	12.142.988	Rp2.980

Identifikasi Masalah

1. Laba bersih mengalami penurunan secara signifikan pada tahun 2020.
2. Kondisi Penjualan mengalami fluktuatif.
3. Kondisi Total Aset mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2021.
4. Kondisi Total Hutang mengalami kenaikan mulai tahun 2015 - 2021.

Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham pada PT. Jasa Marga, Tbk?
2. Adakah pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga Saham pada PT. Jasa Marga, Tbk?
3. Adakah pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Debt to Equity (DER)* terhadap Harga Saham pada PT. Jasa Marga, Tbk?
4. Adakah pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham pada PT. Jasa Marga, Tbk?
5. Adakah pengaruh yang signifikan secara simultan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Debt On Equity (DER)*, *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham pada PT. Jasa Marga, Tbk?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham pada PT. Jasa Marga, Tbk.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga Saham pada PT. Jasa Marga, Tbk.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Debt to Equity (DER)* terhadap Harga Saham pada PT. Jasa Marga, Tbk.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham pada PT. Jasa Marga, Tbk.
5. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity (DER)*, *Current Ratio (CR)* secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Jasa Marga, Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat digunakan sebagai evaluasi kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Yang mana hasil dari rasio keuangan itu akan terlihat jelas kondisi kesehatan dari perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan menurut Van Horne merupakan indikator yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk menentukan rasio suatu pos tertentu pada suatu neraca atau laporan laba rugi secara individual atau sebagai kombinasi dari dua laporan. Dapat kita simpulkan bahwa rasio

keuangan adalah suatu kegiatan yang membandingkan angka -angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Indikator keuangan digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil dari rasio keuangan ini menunjukkan kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan. Kemudian angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Umma Nafi Atul, Yuwita Nur Inda sari & Yuyun Juwita Lestari. 2022:90-91).

2. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Harjito & Martono (2018), *Net Profit Margin (NPM)* merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. *Net Profit Margin (NPM)* ini menunjukkan perbandingan Laba Bersih setelah pajak dengan penjualan.

Menurut Werner R. Murhadi (2013:64) yaitu mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh Laba Neto dari setiap penjualannya. Jika semakin tinggi nilai *Net Profit Margin (NPM)*, maka itu menunjukkan semakin baik.

Net profit margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin besar *NPM*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Neneng T.A, 2018).

Adapun Rumus untuk menghitung nilai rasio tersebut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Return On Assets (ROA)

Menurut Hery (2015:168) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih.

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2016:352) *Return On Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuantungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.Semakin besar *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat kembali investasi semakin besar.

Return On Asset (ROA) adalah keseluruhan keefektifitas manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut hasil atas investasi (Qahfi Romula Siregar, 2018).

Adapun Rumus untuk menghitung nilai rasio tersebut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Debt Equity Ratio (DER)*

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2018: 158)

Debt to Equity Ratio merepresentasikan perbandingan antara kewajiban perusahaan dengan modal perusahaan, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa semakin besarnya proporsi hutang dalam modal perusahaan yang mana akan menyebabkan resiko investasi yang lebih tinggi (Indah Sulistya Dwi Lestari, 2019).

Debt to Equity Ratio yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas (Ramadhani Srifitra Fitriani, 2016).

Adapun Rumus untuk menghitung nilai rasio tersebut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

5. *Current Ratio (CR)*

Menurut Kasmir (2018:134) Rasio Lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Murhadi, (2015) mendefinisikan bahwa rasio lancar atau current ratio merupakan rasio yang bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang biasanya jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Rasio lancar (*Current Ratio*) yang terlalu tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut menyimpan aset lancar dengan jumlah banyak.

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Vera Ch. O Manoppo, 2017).

Adapun Rumus untuk menghitung nilai rasio tersebut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham

Net Profit margin (NPM) atau margin laba bersih yaitu rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Saat laba bersih naik, total penjualan pun akan naik hal ini disebabkan karena tingginya biaya yang dikeluarkan sehingga *Net Profit Margin (NPM)* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti manajemen mengalami kegagalan dalam hal operasional (penjualan) dan ini akan mengakibatkan mengurangnya kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Dengan peningkatan *Net Profit Margin (NPM)* semakin besar kemampuan emiten dalam menghasilkan laba maka secara teoritis harga saham juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung dan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arison Nainggolan (2019) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani Srifitra Fitriani (2016) bahwa nilai *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga Saham

Return On Assets (ROA) atau pengembalian atas asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas assets dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada para investor. Peningkatan ini disebabkan oleh tingkat pengembalian yang akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut, dipasar modal juga akan semakin tinggi sehingga *Return On Assets (ROA)* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal dan Arrazi Bin Hasan Jan (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qahfi Romula Siregar & Salman Farisi (2018) yang telah menguji variabel *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham

Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas yaitu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to Equity Ratio (DER)* juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. *Debt to Equity Ratio (DER)* akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi Harga Saham. Semakin besar *Debt to Equity Ratio (DER)* menandakan 7 struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas.

Semakin besar *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan maka berdampak pada *profitabilitas* yang semakin berkurang. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham akan semakin berkurang, sehingga akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi Harga Saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mira Munira, Endang Etty Merawati & Shinta Budi Astuti (2018) yang menguji bahwa *Debt to Equity (DER)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Martina Rut Utami & Arif Darmawan (2018) bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

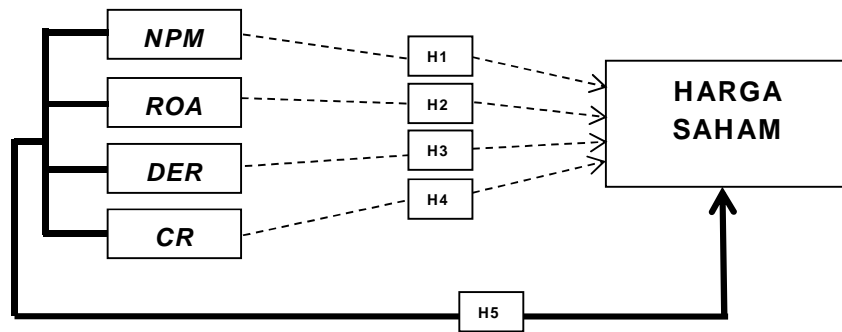
4. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) atau Rasio Lancar yaitu kemampuan Aktiva Lancar Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan Aktiva Lancar yang dimiliki. *Current ratio (CR)* dianggap dapat mempengaruhi Harga Saham karena *Current Ratio (CR)* adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya nilai *Current Ratio (CR)* dapat menggambarkan *Likuiditas* perusahaan yang tinggi, dengan *Likuiditas* yang tinggi tentunya akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut tentunya akan menarik investor untuk berinvestasi, dengan banyaknya investor yang

tertarik dan berinvestasi tentunya akan meningkatkan penawaran saham, dengan begitu maka hal tersebut akan berpengaruh pada Harga Saham yang akan meningkat. Maka dengan meningkatnya nilai *Current Ratio (CR)* tentunya hal tersebut akan berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini didukung dan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hade Chandra Batubara & Nadia Ika Purnama (2018) mendapatkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Indah Sulistya Dwi Lestari & Ni Putu Santi Suryantini (2019) bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hipotesis Penelitian



Gambar 1.

Keterangan :

- > = Secara Parsial
- > = Secara Simultan

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka teoritis hubungan antar variabel di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H1:** *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H2:** *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham.
- H3:** *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham.
- H4:** *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap harga saham.
- H5:** *NPM, ROA, DER, dan CR* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian Asosiatif (pengaruh). Penelitian Asosiatif merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016) Penelitian ini mencari pengaruh *Net Profit Margin* (X1), *Return On Assets* (X2), *Debt to Equity* (X3) dan *Current Ratio* (X4) terhadap Harga Saham (Y).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel berupa laporan keuangan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan pada PT. Jasa Marga Tbk 2008 sampai 2022.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Jasa Marga Tbk dalam bentuk laporan Neraca, laporan laba rugi dan Laporan Iktisar saham tahun 2008-2022 (15 Tahun). Teknik Sampling yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan PT Jasa Marga Tbk dari tahun 2008 hingga 2022 (15 Tahun).

Lokasi Penelitian

Lokasi dan tempat penelitian ini dilakukan di PT Jasa Marga (Persero) Tbk yang beralamat di Plaza tol taman mini Indonesia Jakarta, 13550 Indonesia. Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data terkait informasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia (<https://www.idnfinancials.com/id/>).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Studi Pustaka, yaitu alat pengumpulan data dengan cara mengadakan studi pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian untuk memperoleh bahan keputusan terutama teori yang mendukung penelitian ini.
2. Dokumentasi, yaitu alat pengumpulan data dengan cara mengakses langsung melalui situs <https://www.idnfinancials.com/id/>.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data diolah menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Versi 25.0. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak memiliki gejala multikolinieritas, serta gejala heteroskedastisitas. Metode analisis regresi linier berganda dinilai dari uji t, dan uji F dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data masing-masing variabelnya normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan Uji *Kolmogorov – Smirnov* yang dilakukan terhadap data residual model regresi. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24764809
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.180
	Negative	-.119
Test Statistic		.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber data SPSS V.25.0)

Berdasarkan Tabel 2. diketahui nilai signifikansi dengan menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui korelasi linear antara dua atau lebih variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Uji ini dilakukan dengan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Agar tidak terjadi Multikolinearitas, batas *Tolerance Value* $> 0,100$ dan *VIF* $< 10,00$.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Net Profit Margin	.116	8.601
	Return On Assets	.107	9.338
	Debt to Equity	.139	7.171
	Current Ratio	.608	1.646
	a. Dependent Variable: Harga Saham		

(Sumber data SPSS V.25.0)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel, didapat Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *tolerance value* $> 0,100$ dan *VIF* $< 10,00$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa model Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Model penelitian yang baik adalah homoskedastisitas, yaitu varian dan residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain hasilnya tetap. Terdapat beberapa cara untuk penelitian kurang layak. Dalam penelitian ini digunakan uji heteroskedastisitas gletjer.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a				
Model		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		-.094	.927
	Net Profit Margin	.957	1.330	.213
	Return On Assets	-.156	-.208	.839
	Debt to Equity	.160	.243	.813
	Current Ratio	-.103	-.329	.749

a. Dependent Variable: Abs_Res

(Sumber data SPSS V.25.0)

Berdasarkan tabel 4. diatas, dapat dilihat semua bahwa nilai signifikansi hasil regresi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas di buktikan dengan nilai signifikansi nya lebih besar dari 0,05.

d. Uji Autokolerasi

Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Konsekuensinya, variasi sampel tidak dapat menggambarkan variasi populasinya. Akibat yang lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen dari variable independennya. Untuk mengetahui adanya Autokorelasi dalam suatu model regresi, dilakukan pengujian *Run Test*:

Tabel 5. Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.05443
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	9
Z	.018
Asymp. Sig. (2-tailed)	.986
a. Median	

(Sumber data SPSS V.25.0)

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, dapat di lihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,986 ini lebih besar dari nilai signifikan 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel atau data pada penelitian ini tidak mengalami gejala Autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	8.790	.937	
	Net Profit Margin	-4.444	2.712	-.726
	Return On Assets	17.967	12.498	.664
	Debt to Equity	-.011	.251	-.019
	Current Ratio	.557	.145	.743
	a. Dependent Variable: Harga Saham			

(Sumber data SPSS V.25.0)

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 8,790 - 4,444 X_1 + 17,967 X_2 - 0,011 X_3 + 0,557 X_4$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan;

- Nilai konstanta Harga Saham (Y) dalam penelitian ini adalah sebesar 8,790 yang menyatakan jika variabel *Net Profit Margin* (X1), *Return On Assets* (ROA) (X2), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X3), Current Ratio (CR) (X4) diasumsikan sama dengan Nol, maka Harga Saham akan naik sebesar 8,790.
- Koefisien X1 sebesar (4,444) berarti setiap terjadi penurunan variabel X1 *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1% maka Harga Saham menurun sebesar (4,444), begitu juga sebaliknya.
- Koefisien X2 sebesar 17,967 berarti setiap terjadi peningkatan variabel X2 *Return On Assets* (ROA) sebesar 1% maka Harga Saham meningkat sebesar 17,967 begitu juga sebaliknya.

- d) Koefisien X3 sebesar (0,011) berarti setiap terjadi peningkatan variabel X3 *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 1% maka Harga Saham menurun sebesar (0,011), begitu juga sebaliknya.
- e) Koefisien X4 sebesar 0,557 berarti setiap terjadi peningkatan variabel X4 *Current Ratio (CR)* sebesar 1% maka Harga Saham menurun sebesar 0,557, begitu juga sebaliknya.

3. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan angka hubungan kuatnya antara dua variabel atau lebih. Berikut tabel koefisien korelasi.

Tabel 7. Korelasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.878 ^a	.772	.680
a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity, Net Profit Margin			
b. Dependent Variable: Harga Saham			

(Sumber data SPSS V.25.0)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *R* adalah sebesar 0,878 atau sebesar 87,8%. Dari nilai tersebut dapat kita ketahui bahwa pengaruh variabel Net Profit Margin (NPM), *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham dikatakan **Sangat Kuat**. Hasil ini berdasarkan rentang nilai pada tabel berikut.

Tabel 8. Interpretasi Koefisien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 - 0,199	SANGAT LEMAH
0,20 - 0,399	LEMAH
0,40 - 0,599	SEDANG
0,60 - 0,799	KUAT
0,80 - 1000	SANGAT KUAT

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen mampu menjelaskan/menerangkan variabel dependen.

Tabel 9. Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.878 ^a	.772	.680
a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity, Net Profit Margin			
b. Dependent Variable: Harga Saham			

(Sumber data SPSS V.25.0)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *R Square* adalah sebesar 0,772, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* secara simultan terhadap Perubahan Laba adalah sebesar 77,2%, dan sisanya sebesar 22,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

5. Uji Statistik t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (secara parsial) dengan menganggap variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t yang ditunjukkan oleh Sig. dari t dengan tingkat signifikansi yang diambil sebesar 0,05. Jika nilai Sig. dari $t < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Uji T Parsial

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	9.386	.000
	Net Profit Margin	-1.638	.132
	Return On Assets	1.438	.181
	Debt to Equity	-.046	.964
	Current Ratio	3.834	.003
a. Dependent Variable: Harga Saham			

(Sumber data SPSS V.25.0)

(1) Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 10, Hasil menunjukkan bahwa Variabel *Net Profit Margin (NPM)* mempunyai Thitung $-1,638 < T_{tabel} 2,228$ dengan signifikansi sebesar $0,132 > 0,05$ menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, yang berarti H1 di tolak. Dengan kata lain *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

(2) Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 10, Hasil menunjukkan bahwa Variabel *Return On Assets (ROA)* mempunyai Thitung $1,438 < 2,228$ dengan signifikansi sebesar $0,181 > 0,05$ menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, yang berarti H2 di tolak. Dengan kata lain *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

(3) Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 10, Hasil menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai Thitung $-0,046 < 2,228$ dengan signifikansi sebesar $0,964 > 0,05$ menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, yang berarti H3 di tolak. Dengan kata lain *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

(4) Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 10, Hasil menunjukkan bahwa Variabel *Current Ratio (CR)* mempunyai Thitung $3,834 > 2,228$ dengan signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham, yang berarti H4 diterima. Dengan kata lain *Current Ratio (CR)* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

6. Uji Statistik F

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak. Memilih uji F karena hendak menentukan pengaruh berbagai variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel independen signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan F dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 11. Uji F Simultan

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	8.453	.003 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Harga Saham			
b. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity, Net Profit Margin			

(Sumber data SPSS V.25.0)

Berdasarkan Tabel 11, Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* secara simultan terhadap Harga Saham adalah sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai F hitung $8,453 > F$ tabel $3,357$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima yang berarti *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Rasio (CR)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.
2. *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.
3. *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Harga saham.
4. *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.
5. *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Rasio (CR)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

SARAN

Berdasarkan atas simpulan dan hasil analisis, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, alangkah baiknya memperhatikan bahwa secara parsial, hanya variabel *Current Ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan PT. Jasa Marga Tbk. periode 2008- 2022, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mempertimbangkan faktor–faktor lain yang dapat mempengaruhi Harga Saham perusahaan selain menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Debt to Equity* dan *Current Ratio*. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah periode penelitian yang lebih panjang sehingga hasilnya lebih dapat digeneralisasi, menambahkan atau mengganti variabel baik faktor internal maupun eksternal perusahaan yang lebih mempengaruhi Harga Saham perusahaan.
2. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan motivasi untuk meningkatkan Harga Saham dengan indikasi kinerja perusahaan dan memperhatikan Nilai *Current Ratio* dalam menentukan Investasi karena *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sehingga dapat tercemin dalam laporan keuangan yang disusun serta sebagai dasar pengambilan keputusan menyangkut rasio kinerja keuangan terhadap investasi saham.
3. Bagi investor maupun kreditur, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penilaian kinerja **manajemen** yang menjadi awal dalam proses transaksi dan proses pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arison Nainggolan. (2019). Pengaruh *EPS, ROE, NPM, PER* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. 5 (1) 61-70.
- Qahfi Romula Siregar & Salman Farisi. (2018). Pengaruh *Return On Assets* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. 1 (1) 81-89.
- Vera. Ch. O. Manoppo, Berhand Tewal dan Arrazi Bin Hasan Jan. (2017). Pengaruh *Current Ratio, DER, ROA* dan *NPM* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). 5 (2) 1813-1822.
- Mira Munira, Endang etty Merawati dan Shinta Budi Astuti. (2018). Pengaruh *ROE* dan *DER* terhadap harga saham Perusahaan Kertas di Busa Efek Indonesia. 4 (3) 191-2015.
- Martina Rut Utami & Arif Darmawan. (2018). Pengaruh *DER, ROA, ROE, EPS* dan *MVA* terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia. 2 (2) 206-218.
- Indah Sulistya Dwi Lestari & Ni Putu Santi Suryanytini. (2019). Pengaruh *CR, DER, ROA*, dan *PER* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. 8 (3) 1844-1871.
- Hade Chandra Batubara & Nadia Ika Purnama. (2018). Pengaruh *Current Ratio, Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2 (2) 61-70.
- Ramadhani Srifitra Fitriani. (2016). Pengaruh *NPM, PBV*, dan *DER* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa efek Indonesia. 4 (3) 802-814.
- Nadia Lestari & Aris Munandar. (2020). Pengaruh *Likuiditas* terhadap Harga saham PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. 9 (2) 152-164.
- Rico Linanda & Winda Afriyenis. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan *Profitabilitas* terhadap Harga Saham. 3 (1) 135-144.
- Umma Nafi Atul, Yuwita Nur Inda Sari & Yuyun Juwita Lestari. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. 2 (3) 89-96.
- Sisca Eka Fitria, S.T, M.M. & Vega Fauzana Ariva. (2018). Analsis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang di Desa Cukanggenteng. 18 (3) 197-208.